

BAB II

KONSEP MOTIVASI BELAJAR

Pada bab ini memuat kajian masalah 1 yaitu tentang konsep motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dorongan tersebut baik dari luar maupun dari dalam, sehingga tercapai suatu tujuan. di dalam motivasi belajar terdapat pengertian motivasi belajar, indikator, macam-macam, upaya membangkitkan motivasi, fungsi motivasi, dan ciri-ciri motivasi. Sebelum membahas konsep motivasi belajar maka perlu mengetahui mengenai belajar.

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses intraksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Di ruang lingkup tertentu yang kompleks terjadi dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan Pane Apida (2017, hlm. 334) belajar merupakan proses perubahan perilaku dari hasil intraksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta perubahan. Sama halnya Menurut Nur (2017, hlm. 11) belajar merupakan aktivitas sadar untuk usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Emda (2018, hlm. 1) belajar merupakan suatu kegiatan di suatu ruang lingkup dan merupakan usaha sadar untuk merubah tingkah laku lebih baik dari sebelum belajar. Pendapat yang sama menurut Winkel (Dalam Salmiwati, 2019, hlm. 2) belajar adalah aktivitas yang berlangsung dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendapat berbeda menurut Setiawati (2018, hlm. 32) belajar merupakan usaha yang di sengaja untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan jurnal Afida (2017), Emda (2018), Salmiwati (2019), Setiawati (2018), Affandi (2020) dari kelima jurnal tersebut memiliki persamaan bahwa belajar adalah aktivitas langsung pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan Pendapat berbeda menurut Setiawati belajar adalah usaha yang di sengaja untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut (Salmiwati, 2019, hlm. 2) belajar adalah aktivitas yang berlangsung dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. Sama halnya

dengan Affandi (Dalam Ningrum, 2020, hlm. 12) belajar mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi dan dapat di peroleh dari pengalaman berefek pada perubahan perilaku. Menurut Hamalik (2017, hlm. 222) belajar merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Namun Pendapat berbeda Menurut Ramli (2015, hlm.2) belajar adalah suatu kegiatan baik dengan pendidik maupun dengan usaha sendiri.

Berdasarkan jurnal Salmiwati (2019), Jurnal Affandi (2020), Jurnal Hamalik(2017) berdasarkan keempat jurnal tersebut terdapat persamaan bahwa belajar adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dengan menghasilkan perubahan serta mendapatkan pengalaman. Sedangkan perbedaanya menurut (Ramli, 2015) belajar yaitu suatu kegiatan baik dengan pendidik maupun dengan usaha sendiri.

Berdasarkan kajian jurnal yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi untuk memperoleh pengalaman, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun serta keterampilan di ruang lingkup tertentu dan merupakan proses perubahan perilaku agar lebih baik bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep,

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman, (2015,Hlm. 28) mengemukakan tujuan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan berpikir. Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.
2. Penerapan rencana pembelajaran, dalam penerapan rencana juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat didik , yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Sedangkan menurut Herawati (2018, hlm.32) tujuan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, pengetahuan tidak dapat di pisahkan dalam berfikir kita membutuhkan pengetahuan. Oleh karena itu pendidik harus mampu berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan tugas. Dengan cara ini guru memberikan pengetahuan dengan mencari sendiri. Sehingga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik.
2. Penanaman konsep, di dalam penanaman konsep terdapat keterampilan jasmani dan rohani, keterampilan jasmani keterampilan yang dapat diamati seperti keterampilan gerak dan penampilan anggota tubuh peserta didik saat belajar. keterampilan rohani yaitu keterampilan abstrak meliputi: keterampilan berfikir serta kreativitas dalam merumuskan masalah.
3. Penanaman sikap, guru sangat mendomani dalam penanaman sikap. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, karena peserta didik akan mengimitasi sikap gurunya.

Terdapat 3 komponen tujuan belajar Menurut Oemar Hamalik (Dalam Gustian, 2016, hlm. 22) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkah laku, tingkah laku merupakan komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar
2. Kondisi-kondisi tes, komponen kondisi tes tujuan belajar dapat menentukan situasi peserta didik untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang di gunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Berdasarkan jurnal Sardiman (2015), jurnal Herawati (2018) terdapat persamaan tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, penanaman konsep, dan penanaman karakter. Sedangkan pendapat berbeda menurut Oemar Hamalik (2016) tujuan belajar yaitu penanaman karakter, perubahan perilaku, dan ukuran perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta penanaman sikap peserta didik karena tujuan belajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan setelah siswa mempelajari pelajaran

2. Motivasi

Motivasi yaitu daya dorong atau daya penggerak untuk menggapai suatu tujuan. Sejalan dengan Suharni (2018, hlm. 3). Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak motif yaitu dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan perilaku manusia dilatar belakangi motif dan motivasi. Sejalan dengan Andeni (2019, hlm. 219) motivasi merupakan proses menginsprirasi, merangsang, memberikan semangat, memberikan energi, untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Sejalan dengan Ifni (2017, hlm. 3) motivasi merupakan serangkaian proses yang mengarahkan dan menggerakkan prilaku individu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hakim (2015, Hlm. 20) motivasi merupakan kekuatan yang dapat menyebabkan seseorang semangat untuk melakukan sesuatu

Berdasarkan jurnal Suharni (2018), Andeni (2019), jurnal Ifni (2017), Terry (2017), dari ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan motivasi merupakan daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk memproleh suatu tujuan. Sedangkan pendapat berbeda menurut Hakim (2015) motivasi merupakan kekuatan yang dapat menyebabkan seseorang semangat untuk melakukan sesuatu.

Menurut siagian (2017) motivasi merupakan rangsangan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin di capai. Sama halnya dengan Terry (Dalam Ifni , 2017, hlm. 4) motivasi merupakan keinginan atau gairah yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan suatu tujuan. Sejalan dengan Ahmadi (Dalam Suharni, 2018, Hlm. 6) motivasi merupakan kekuatan dan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan seseorang berbuat dan berindak. Sedangkam menurut Maryam Muhamad (2016, hlm. 2) motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang dengan adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan

Berdasarkan jurnal Siagian (2017), Terry (2017), Ahmadi (2018) motivasi merupakan daya dorong yang dapat merangsang seseorang untuk semangat belajar. Pendapat berbeda menurut Maryam (2016) motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang dengan adanya dorongan untuk mencapai tujuan.

Menurut Hakim (Dalam Siti, 2015, hlm.74) motivasi yaitu dorongan, kekuatan semangat, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis mendorong seseorang atau sekelompok yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat yang sama menurut siagian (2017, hlm. 219) motivasi adalah suatu rangsangan yang terdapat pada diri seseorang. Pendapat berbeda menurut Anggraeni (2020, hlm. 32) motivasi merupakan perubahan yang terdapat dalam diri seseorang.

Berdasarkan jurnal Hakim (2015), Siagian (2017), berdasarkan jurnal tersebut memiliki persamaan adalah dorongan kekuatan, perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pendapat berbeda Anggraeni (2020) motivasi merupakan perubahan yang terdapat dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat jurnal di atas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan daya dorongan, penggerak, semangat yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga pencapaian tersebut tercapai dengan maksimal dan merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan Endang Titi (2020, hlm. 5) motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau perangsang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Dorkas (2015, hlm. 47) motivasi yaitu motif artinya pendorong atau daya penggerak. Artinya yaitu untuk mendorong siswa melakukan sesuatu. Sejalan dengan Djamarah (2017, hlm. 4) motivasi belajar merupakan suatu dorongan ditandai dengan perasaan. pendapat berbeda Uno (2020, hlm. 5) motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai penguat atau pendorong belajar.

Berdasarkan jurnal Endang (2020), Dorkas (2015) Djamarah (2017) memiliki persamaan bahwa motivasi merupakan motif, pendorong dan daya gerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pendapat berbeda menurut Uno (2020) motivasi belajar merupakan penguat atau pendorong untuk belajar.

Sejalan dengan Dalyono (2017, hlm. 17) mengungkapkan motivasi belajar adalah daya pendorong atau daya penggerak untuk melakukan sesuatu, baik dorongan dari luar maupun dari dalam. Sejalan dengan Aisyah (2020) hlm.1) motivasi belajar merupakan daya dorong yang timbul baik dari dalam maupun dari luar sehingga tercapai apa yang di tuju. Pendapat berbeda menurut Hidayah (2019, hlm. 4) mengemukakan motivasi belajar merupakan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya perasaan untuk mencapai sesuatu. Sejalan dengan Fauziah (2017, hlm. 31) motivasi belajar adalah dorongan dan semangat, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sementara itu menurut jurnal Maryam

(2016, hlm. 2) mengemukakan motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku dengan adanya dorongan sehingga apa yang diinginkan tercapai. Sama halnya dengan jurnal Elis Warti (2016, hlm. 181). Motivasi belajar adalah daya dorong atau penguat seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab. Menurut Sari (2018, hlm. 42) motivasi belajar merupakan usaha secara sadar atau penggerak untuk melakukan sesuatu. Pendapat berbeda menurut Hindi (2019, hlm. 292) motivasi merupakan daya dorongan agar tercapai tujuan yang ingin di capai tercapai

Berdasarkan jurnal Dalyono (2017), Aisyah (2020), Hidayah (2019), Fauziah (2017), Maryam (2016), Elis Warti (2016, Sari (2016) memiliki persamaan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan adanya dorongan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Pendapat berbeda menurut Hindi (2019) motivasi merupakan daya dorongan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mulyana (2018, hlm. 225) motivasi belajar merupakan usaha peserta didik yang menimbulkan semangat belajar karena ada dorongan yang timbul dalam dirinya sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal. Sejalan dengan Maryam (2016), Warti (2016), Sari (2018), Hindi (2019) memiliki persamaan motivasi belajar adalah daya dorong yang dapat menyebabkan peserta didik semangat belajar sehingga menghasilkan minat dan bakat. Sedangkan pendapat berbeda menurut Winkel (2018) motivasi belajar merupakan usaha yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan jurnal Mulyana (2018), Maryam (2016), Warti (2016), Hindi (2019) dari ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan motivasi belajar penggerak yang dapat menyebabkan seseorang semangat belajar. Pendapat berbeda Winkel (2018) motivasi belajar merupakan usaha seseorang yang dapat menyebabkan seseorang semangat belajar.

Berdasarkan Pendapat jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dan pendorong yang timbul baik dari luar maupun dalam diri seseorang yang mampu memberikan semangat belajar dan gairah belajar serta memberikan arahpada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. dan dapat menciptakan minat, bakat dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik tekun dan semangat dalam belajar.

b. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Handuku (Dalam Suprihatin, 2017, hlm. 175). indikator-indikator motivasi belajar yaitu :rajin belajar, selalu mengerjakan tugas di rumah. Sependapat dengan Uno (2017, Hlm. 23) menyebutkan indikator-indikator motivasi belajar meliputi: rajin mengerjakan tugas, rajin belajar, terdapat dorongan belajar , mempunyai cita-cita. Sejalan dengan Pendapat Nasrah (2020, hlm. 2019) indikator-indikator motivasi belajar yaitu: Adanya keinginan untuk belajar, terdapat dorongan belajar, mempunyai cita-cita. Menurut Sunnah (2017, hlm. 44) indikator motivasi yaitu: terdapat dorongan, mempunyai semangat belajar. Pendapat berbeda menurut Hamdu (2015, hlm. 30) indikator motivasi yaitu, waktu belajar, kegiatan, dan tujuan.

Berdasarkan kajian jurnal Suprihati (2017), jurnal uno (2017), jurnal Nasrah (2020), Sunnah (2017) memiliki persamaan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yaitu rajin belajar, ulet dalam mengerjakan tugas, mempunyai cita-cita, adanya dorongan, adanya semangat belajar. Sedangkan pendapat berbeda menurut Hamdu (2015) indikator motivasi yaitu waktu belajar, kegiatan belajar, dan tujuan.

Menurut jurnal Sadirman (2016,hlm. 83) indikator motivasi belajar yaitu dapat bekerja mandiri, senang belajar, tidak mudah bosan. Sejalan dengan Emda (2015, hlm. 44) yaitu: senang belajar, menentukan durasi waktu belajar, adanya harapan dan cita-cita. Sejalan dengan Sulastri (2016) indikator motivasi yaitu: terdapat dorongan, adanya cita-cita Pendapat berbeda menurut Makmum (2019, hlm. 40) indikator- indikator motivasi belajar yaitu: durasi kegiatan, tujuan kegiatan, keuletan, ketepatan, harapan, adanya cita-cita. Sejalan dengan Riswan (2017) indikator motivasi belajar yaitu tertarik belajar, adanya dorongan, semangat belajar.

Berdasarkan jurnal Sardiman (2016), Emda (2015), Sulastri (2016), Riswan (2017) memiliki persamaan indikator motivasi yaitu rajin mengerjakan tugas, adanya cita-cita, adanya dorongan belajar. Sedangkan pendapat berbeda menurut Maknum (2019) indikator motivasi yaitu adanya tujuan belajar, waktu belajar, dan keuletan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan indikator-indikator motivasi belajar yaitu adanya keinginan untuk belajar, semangat belajar, adanya dorongan, dapat bekerja mandiri, tidak tergantung sama orang lain. Mengerjakan tugas dengan teliti, motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

c. Macam-macam motivasi belajar

Terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Djamarah (2015, hlm. 149) “ motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau motif tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah terdapat dorongan pada diri individu. Sejalan dengan Sardiman (2018, hlm. 89)” motivasi intrinsik adalah motif yang fungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena sudah mempunyai dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan rajin mengerjakan tugas dan belajar karena tidak memerlukan dorongan dari orang lain. Menurut Gunarsa (dalam Titik Endang, 2020, hlm. 7) “ motivasi intrinsik yaitu motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang”.

Berdasarkan kajian jurnal Djamarah (2015), Sardiman (2018), berpendapat yang sama bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terdapat dalam diri seseorang tidak perlu rangsangan dari luar karena sudah tertanam dalam diri seseorang. Sedangkan pendapat berbeda menurut Endang (2020) motivasi intrinsik yaitu motivasi kuat yang ada pada diri seseorang.

1. Motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman (2018, hlm.90)” motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang terdapat dari luar, ekstrinsik yaitu suatu dorongan dari orang lain. Sejalan dengan Djamarah (2020, hlm. 8)” motivasi ekstrinsik yaitu motivasi aktif dan terdapat rangsangan dari luar”. Menurut Gunarsa, 2020, hlm. 8)” motivasi intrinsik yaitu motivasi yang di peroleh dari pengalaman sendiri baik itu dari anjuran-anjuran orang tua dan guru. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu daya pendorong atau motivasi yang terdapat dari luar untuk menggapai suatu tujuan.

Berdasarkan kajian jurnal Sardiman (2018), Djamarah (2020), Gunarsa (2020) memiliki persamaan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang terdapat dari luar seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendapat berbeda menurut Wuryan (2015, hlm. 14) macam-macam motivasi dalam belajar yaitu: motivasi berprestasi, dan motivasi rendah.

Sedangkan menurut Sardiman (2015, hlm. 40) macam-macam motivasi yaitu motivasi darurat, motivasi *objective*. Sama halnya Menurut Ili (2017, hlm.40) macam-macam motivasi yaitu motivasi darurat dan motivasi objektif.

Sedangkan menurut Rina (2015, hlm. 80) motiv yang di pelajari, motiv jasmani dan rohani.

Berdasarkan jurnal Sardiman (2015), ili (2017), memiliki persamaan macam-macam motivasi yaitu motivasi darurat, motivasi objective. Namun berbeda pendapat menurut Rina (2015) macam-macam motivasi yaitu motiv yang di pelajari, motiv jasmani dan rohani.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar terdapat 2 macam yaitu motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik. Motivasi intrinstik yaitu motivasi yang di proleh dari dalam individu itu sendiri tanpa bantuan dari orang lain sedangkan motivasi ekstrinstik yaitu motivasi yang di proleh dari luar misalnya, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

d. Upaya untuk membangkitkan motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar menurut (Fauziah, 2017, hlm. 50) yaitu : memberikan angka, memberikan pujian , memberikan hukuman, memberi hadiah, ulangan, dan hukuman. Sama hal nya dengan jurnal Sardiman (2015 , hlm.90) cara membangkitkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut Memberikan angka/skor, hukuman, memberikan pujian, mengetahui hasil belajar. Sejalan dengan Elis (2017, hlm.23) cara menumbuhkan motivasi yaitu memberikan hukuman, pujian, dan skor. Pendapat berbeda menurut Warti (2019, hlm.181) cara menumbuhkan motivasi belajar meliputi Sukses akademis, nilai tinggi, kepuasan belajar.

Berdasarkan kajian jurnal Fauziah (2017), Sardiman (2015), dari kedua jurnal tersebut memiliki persamaan memberikan angka, memberikan pujian dan memberikan hukuman. Namun terdapat perbedaan menurut Warti (2019) mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu sukses akademis, nilai tinggi, dan kepuasan belajar.

Sementara itu menurut Sanjaya (2017, hlm. 179) upaya membangkitkan motivasi belajar yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar siswa, membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penilaian. Sejalan dengan Wina (2017, hlm. 5) cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu membangkitkan semangat siswa, dan memberikan penilaian. Sama halnya menurut Namun pendapat berbeda menurut Rika (2018, hlm. 143) cara menumbuhkan motivasi yaitu membaca setiap pembelajaran akan di mulai, dan guru melatih keberanian siswa.

Berdasarkan jurnal Sanjaya (2017), Wina (2017), Memiliki persamaan cara membangkitkan motivasi belajar yaitu, membangkitkan semangat siswa, dan memberikan penilaian. pendapat berbeda menurut Rika (2018) cara menumbuhkan motivasi yaitu membaca setiap pembelajaran akan di mulai, dan guru melatih keberanian siswa..

Menurut Dimiyati (2017, hlm. 4) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu menciptakan suasana yang senang dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberikan komentar yang baik. Sama halnya dengan Suprihatin (2015, hlm. 20) upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu membangun suasana belajar yang menyenangkan, memberikan nilai/ skor, memberikan pujian dan memberikan hadiah. Sejalan dengan Sardiman (2016, hlm. 20) Upaya meningkatkan hasil belajar memberi angka, dan penyampaian hasil. Pendapat berbeda menurut Sulastri (2016, hlm. 24) upaya untuk membangkitkan motivasi yaitu literasi, memperjelas tujuan pembelajaran, membimbing cara menjawab dan mendidik keberanian untuk peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan kajian jurnal Dimiyati (2017), Suprihatin (2015), Sardiman (2016) dari ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan upaya meningkatkan motivasi yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian. Sedangkan pendapat berbeda menurut Anggraeni (2017) upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menjawab hal yang sulit bagi peserta didik dengan cara menjawab pertanyaanya, mengajak peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar. Pendapat berbeda menurut Sulastri (2016) upaya untuk membangkitkan motivasi yaitu literasi, memperjelas tujuan pembelajaran, membimbing cara menjawab dan mendidik keberanian untuk peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik antara lain memberikan hadiah, memberikan pujian, mengajarkan cara memecahkan hal yang sulit bagi peserta didik, mengajark serta peserta didik untuk mengalami dan mengatasi kesulitan dalam belaaajr, mengasih kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah, memberikan penguatan pada peserta didik ketika berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, menumbuhkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat belajar, serta memberikan pujian yang sewajarnya terhadap segala keberhasilan peserta didik.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Pendidik perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya (2018, hlm.176) fungsi motivasi yaitu memberikan semangat belajar, mengarahkan, mendorong siswa agar mencapai prestasi yang lebih baik. Sejalan dengan Winarsi (2018, hlm. 177) fungsi motivasi yaitu memberikan semangat belajar, memberikan penguatan, mengarahkan. Sama halnya dengan Suharni (2018, hlm. 15). Fungsi motivasi yaitu menentukan tujuan, memilah perbuatan, mendorong manusia untuk berbuat, mengarahkan tujuan. Sejalan dengan Sunnah (2017, hlm. 6) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai dorongan, mendorong timbulnya semangat, adanya harapan dan cita-cita. Sejalan dengan Emda (2016, hlm. 20) fungsi motivasi yaitu memberikan semangat, memberikan arahan. Sedangkan menurut Rumhadi (2017, hlm. 32) fungsi motivasi yaitu memberikan semangat, memberikan penguatan, mendorong peserta didik agar giat belajar. Sejalan dengan Sulastri (2015, hlm. 30) fungsi motivasi yaitu: memberikan semangat dan dorongan.

Berdasarkan jurnal Wina Sanjaya (2015), Winarsi (2018), Suharni (2018), Sunnah (2018), Emda (2015) Sulastri (2015) memiliki persamaan fungsi motivasi yaitu memberikan dorongan, memberikan penguatan, menyeleksi perbuatan. Pendapat berbeda menurut Rumhadi (2017) fungsi motivasi yaitu memberika dorongan, penguatan dan semangat.

Menurut Uno (2017, hlm.4) fungsi motivasi belajar yaitu memberikan semangat belajar, memberikan dorongan terhadap tugas yang di kerjakan.. Sejalan dengan Sardiman (2017, hlm.14) fungsi motivasi belajar yaitu dapat menimbulkan semangat, memberikan rangsangan untuk belajar. Sama halnya dengan Handulo (2019, hlm.23) fungsi motivasi yaitu memberikan dorongan, memberikan semangat belajar,

Pendapat berbeda menurut Hamalik (2015, hlm. 40) mendorong seseorang dalam melakukan setiap aktivitas yang akan dikerjakan, menentukan arah yang akan dilakukan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan jurnal Uno (2017), Sardiman (2017), Handulo (2019) dari ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan fungsi motivasi yaitu memberikan semangat belajar, memberikan dorongan terhadap tugas yang dikerjakan. Sedangkan menurut Hamalik (2015) fungsi motivasi yaitu mendorong seseorang agar bergerak dalam melakukan setiap aktivitas yang akan di kerjakan dan menentukan arah yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi adanya motivasi antara lain dapat mendorong siswa untuk melaksanakan segala hal, menentukan arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menentukan aktivitas yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memperjelas tujuan yang diinginkan, mendorong siswa untuk melaksanakan segala hal, menentukan arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menentukan aktivitas yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta memperjelas tujuan yang diinginkan.

f. Ciri-ciri motivasi belajar

Terdapat ciri-ciri motivasi menurut Rumhadi (2017, hlm. 35) ciri-ciri motivasi yang terdapat pada peserta didik yaitu rajin mengerjakan tugas, senang memecahkan masalah sendiri, memiliki minat dan bakat, memiliki pendapat sendiri. Sejalan dengan suharni (2018, hlm. 13) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebagai berikut rajin belajar, tidak cepat putus asa, tekun mengerjakan pekerjaan rumah. Sama halnya dengan Sari (2018, hlm. 44) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu bekerja mandiri, tidak mudah bosan dalam belajar, tidak mudah putus asa. Sama halnya dengan Purwanti (2015, hlm. 143) ciri- ciri motivasi belajar yaitu rajin belajar, senang dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan Warti (2016, hlm. 44) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu cenderung selalu mengerjakan tugas, bekerja keras, keinginan kuat untuk menggapai cita-cita, terdapat penghargaan dalam belajar, terdapat keinginan untuk berhasil, Sama halnya menurut Mahmudi (2018, hlm. 23) ciri-ciri motivasi belajar yaitu ulet, selalu mengerjakan tugas, semangat dalam belajar, mendorong untuk melakukan aktivitas, menentukan arah yang di capai. Sedangkan pendapat berbeda menurut Purwanti (2015, hlm. 30) ciri-ciri motivasi yaitu menentukan perbuatan yang ingin di capai, terdapat keinginan menarik dalam belajar, lingkungan belajar kondusif.

Berdasarkan jurnal Rumhadi (2017), Suharni (2018), Sari (2018), Purwanti (2015) jurnal Mahmudi (2018) ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan ciri-ciri motivasi yaitu tidak mudah putus asa, ulet mengerjakan tugas, mendorong untuk melakukan aktivitas, dan senang dalam mengerjakan tuga. Namun terdapat perbedaan menurut Purwanti (2015) menentukan perbuatan yang ingin di capai, terdapat keinginan menarik untuk belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Raka (2017, hlm. 207) ciri-ciri motivasi belajar yaitu mempunyai cita- cita, semangat belajar, belajar dengan kondusif. Sejalan dengan indah (2018, hlm. 44) ciri-ciri motivasi belajar yaitu senang bekerja mandiri, semangat belajar. Sejalan dengan

Sunnah (2017, hlm. 40) ciri motivasi yaitu: senang bekerja sendiri, dapat memecahkan masalah mandiri.

Berdasarkan jurnal Raka (2017), Indah (2018), Sunnah (2017) dari ketiga jurnal tersebut memiliki persamaan ciri-ciri motivasi yaitu, semangat belajar, senang bekerja mandiri, kondusif, dapat memecahkan masalah sendiri mandiri. Sedangkan pendapat berbeda menurut

Berdasarkan jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mengubah cara belajar peserta didik, siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya Siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap mata pelajaran bekerja mandiri, ulet, tidak mudah putus asa selalu berusaha dalam mengerjakan tugas.

g. Kesimpulan Konsep Motivasi Belajar

Belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman dan terdapat 3 tujuan belajar yaitu, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta penanaman sikap. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak dalam diri seseorang atau dari lingkungan peserta didik untuk menggapi suatu tujuan. Terdapat Indikator-indikator motivasi belajar yaitu adanya kemauan untuk belajar, jumlah waktu yang di sediakan dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan Senang bekerja sendiri, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan macam macam motivasi terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam proses pembelajaran guru perlu mengetahui upaya yang dapat membangkitkan motivasi yaitu memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan nilai, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Sedangkan fungsi yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu , mendorong peserta didik untuk semangat belajar, menentukan arah dan tujuan yang ingin di capai. Faktor mempengaruhi motivasi belajar yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal faktor internal Internal, faktor eksternal yaitu faktor dari dalam dan meliputi faktor fisik seperti, kesehatan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor dari luar seperti, sekolah, sarana di sekolah, orang tua, guru dan teman. Selain itu juga terdapat ciri-ciri motivasi belajar yaitu, bekerja mandiri, tidak mudah bosan dalam belajar, tidak mudah putus asa dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik